

**METODE ANALISIS HADITS
DALAM BUKU ANTARA SETIA DAN DURHAKA
KARYA AL YASA' ABUBAKAR**

Nuraini

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar – Raniry
Darussalam – Banda Aceh

ABSTRAK

Terasa janggal, tidak logis atau paling kurang akan dikatakan tidak ilmiah jika didapati ada tulisan – tulisan yang mengangkat hadits – hadits yang dha'i, apalagi yang tidak jelas status kehaditsannya. Hal inilah yang terjadi pertama kali ketika penulis membaca karya Al- yasa Abubakar yang berjudul antara Setia dan Durhaka: Ulasan tentang Hak dan Kewajiban. Rasa penasaran ini menimbulkan keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi buku tersebut. Menurut Al Yasa' Abubakar, walaupun hadits – hadits tersebut tidak jelas sumber dan kualitasnya. Namun, hadits – hadits tersebut sengaja diangkat untuk menjadi perbandingan terhadap karya – karya atau buku – buku populer yang dalam analisisnya cenderung merendahkan perempuan. Tujuan hadits – hadits tersebut diangkat menurut Al yasa' Abubakar untuk memberikan analisis – analisis baru yang akan membuka wawasan pembaca sehingga mampu berfikir kritis, logis dan sesuai dengan ajaran Islam terutama al- Qur'an dan Hadits yang *maqbul* baik *sanad* maupun *matannya*.

Kata kunci: *Hadits, Pendekatan, Metode analisis*

A. Pendahuluan

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dan lapangan (*feld research*). Bersifat kepustakaan karena data diambil dari buku primer *Antara Setia dan Durhaka*. Bersifat lapangan untuk mendapatkan informasi tentang alasan Al Yasa' Abubakar mengangkat hadits – hadits tersebut, karena itu diperlukan wawancara langsung dengan Al Yasa' Abubakar. Buku *Antara Setia dan Durhaka* karya Al Yasa' Abubakar, merupakan buku yang berisi pembahasan tentang hak dan kewajiban suami isteri berdasarkan kajian terhadap ayat – ayat al – Qur'an dan hadits Nabi Muhammad *shalallahu Alaihi Wassalam*.

Hadits – hadits yang menjadi dalil dalam buku tersebut seharusnya hadits – hadits yang jelas *kemaqbulannya* karena menyangkut dengan hukum, akan tetapi kebanyakan tidak memiliki referensi bahkan diakhir arti hadits tersebut Al Yasa' Abubakar menuliskan bahwa penutur dan perawi hadits tersebut tidak disebutkan, tidak jarang pula Al Yasa' Abubakar mengakui bahwa kualitas hadits tersebut tidak diketahui. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan Al Yasa' Abubakar menggunakan hadits – hadits tersebut jika hadits tersebut berstatus *mardud*. Dengan mengetahui alasan-alasan Al Yasa' Abubakar menggunakan hadits tersebut diharapkan mampu di analisis pendekatan-pendekatan atau metode yang digunakan Al Yasa' Abubakar dalam memahami hadits-hadits tersebut.

B. Biografi Al Yasa' Abubakar

Al Yasa' Abubakar dilahirkan di Takengon pada tanggal 12 Januari 1953. Ibunya bernama Aminah dan ayahnya bernama Teungku Abubakar Bangket, isterinya bernama Raihan binti Ali Ngadun.

Pendidikan formal dimulai di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) tamat pada tahun 1965, kemudian melanjutkan ke SMI (setelah dinegerikan berubah menjadi MTsN) tamat tahun 1967, dan SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) semuanya di Takengon. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh pada 1970 selesai pada 1975. Dari 1977 sampai 1980 memperoleh Magister Fakultas Syari'ah jurusan Ushul Fiqh, Universitas al - Azhar Kairo atas beasiswa lembaga tersebut. Kemudian pada 1984 kembali meneruskan pendidikan pada program S2 yang setelah itu dilanjutkan dengan program S3 pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan beasiswa Departemen Agama. Dari lembaga inilah Al Yasa' Abubakar memperoleh gelar Doktor dalam jurusan Syari'ah pada 1989, dengan disertasi bidang kewarisan, mengenai *Hak Cucu yang Kematian Ayah dan Hak Anak Perempuan Menghijab Saudara Pewaris*.¹

Sekembalinya Al Yasa' ke tanah air, memulai karier kepegawaiannya sebagai dosen pada Fakultas Syari'ah IAIN Ar - Raniry sejak 1981 sampai sekarang. Dari 1992 sampai 1997 dipercayakan sebagai Asisten Direktur Program S2 IAIN Ar - Raniry, dan antara 1997 - 2001 diberi amanah sebagai Pembantu Rektor Bidang Akademik IAIN Ar - Raniry pada masa (alm) Prof. Dr. Safwan Idris, MA dan ia juga menjabat Rektor sementara IAIN Ar - Raniry mengisi kekosongan antar waktu setelah meninggalnya Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Setelah dua jabatan ini, al Yasa' Abubakar dipercayakan Pemerintah Aceh menduduki jabatan sebagai Kepala Dinas Syari'at Islam pertama di Aceh. Sejak januari 2001 diangkat sebagai Guru Besar dalam Ilmu Fiqih pada Fakultas Syari'ah.²

Al Yasa' Abubakar juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Semasa dalam pendidikan, aktif di PII, mulai dari pengurus cabang sampai dengan pengurus wilayah. Setelah pendidikan, aktif di Muhammadiyah selanjutnya dipercaya sebagai Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Al Yasa' Abubakar juga dipercaya sebagai Ketua Dewan Pakar ICMI ORWIL Aceh masa bakti 1995 - 2000, Wakil ketua Komisi Fatwa MUI Aceh masa bakti 1995-2000, selanjutnya menjadi Ketua MUI dan Wakil Ketua MPU Aceh.³

C. Sistematika Buku Antara Setia dan Durhaka

Buku *Antara Setia dan Durhaka: Ulasan tentang Hak dan Kewajiban* adalah sebuah buku karya Prof. Dr. H. Al Yasa' Abubakar, M. A, yang berisi pembahasan tentang hak dan kewajiban suami istri ditinjau berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Buku ini diterbitkan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Berdasarkan buku yang ada pada penulis yaitu cetakan keempat November 2008, maka diketahui bahwa

¹ Al Yasa' Abubakar, *Antara setia dan Durhaka : Ulasan tentang Hak dan Kewajiban*, (Banda Aceh : Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2008), h. Kulit.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

buku tersebut mengalami empat kali cetak ulang. Pertama sekali dicetak pada tahun 2001, cetakan kedua pada tahun 2002, cetakan ketiga 2006 dan cetakan keempat 2008.⁴

Namun, berdasarkan wawancara penulis dengan Al Yasa' Abubakar, ternyata buku tersebut sudah dicetak lebih dari enam kali cetak akan tetapi beberapa kali cetak hasil cetakan tidak diperlihatkan kepada Al Yasa' Abubakar sehingga beberapa kesalahan cetak Al Yasa' Abubakar tidak mengetahuinya. Menurut Al Yasa' Abubakar cetakan-cetakan sebelumnya yang diperlihatkan kepada beliau jauh lebih baik hasil cetakannya(dari aspek pengetikan bukan isinya) dari cetakan 2008. Mulai dari cetakan pertama sampai cetakan 2008 tidak terjadi revisi dari aspek isi, hanya dari aspek pengetikan yang disempurnakan.⁵

Buku tersebut terdiri dari empat (4) bab. Bab I berisi pembahasan tentang *Kesederajatan Laki-laki dan Perempuan*, dalam bab ini permasalahan dikaji berdasar ayat-ayat al-Qur'an. Bab II berisi pembahasan tentang *Hak dan Kewajiban Suami Istri*. Dalam bab ini permasalahan juga dikaji berdasarkan al-Qur'an. Bab III merupakan bab yang secara khusus mengkaji *Hadits dan Fahaman yang Cenderung Merendahkan Perempuan*. Pada bab inilah Al Yasa' Abubakar mengangkat hadits-hadits yang dianggap mengandung makna merendahkan derajat perempuan.⁶

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap buku *Antara Setia dan Durhaka* diketahui bahwa ada 41 buah hadits. Sebenarnya dalam buku tersebut dengan sendirinya dapat diketahui jumlah haditsnya karena adanya penomoran terhadap hadits-hadits tersebut dimana hadits tersebut ada 44 nomor berarti ada 44 buah hadits. Namun, setelah penulis cermati ternyata ada 3 buah hadits yang terulang sedangkan penomoran dilanjutkan, dengan demikian jumlah hadits yang pasti adalah 41 buah hadits.

Bab III ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama*; berisi tentang *Keseimbangan Hak dan Kewajiban*. Dalam sub bab ini terdapat 8 buah hadits, dari 8 buah hadits ini hanya satu buah hadits yang disebutkan perawinya yaitu hadits nomor 1 yang diriwayatkan oleh Tirmizi dan Hakim. Sedangkan 7 buah hadits lagi yaitu hadits nomor 2 sampai 8 tidak disebutkan perawinya. Al Yasa' Abubakar hanya menyebutkan bahwa perawi dan penuturnya tidak disebutkan.⁷

Sub bab *kedua*; berisi *Hadits tentang Nafkah, Pekerjaan Rumah Tangga dan Tugas Melayani Suami*. Dalam sub bab ini terdapat 22 buah hadits, ada 13 buah hadits yang tidak disebutkan perawinya yaitu hadits nomor 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, dan 25. Sedangkan yang ada perawinya hanya 9 buah hadits, yaitu hadits nomor 10 diriwayatkan oleh ibn Majah, hadits nomor 14 diriwayatkan oleh Abu Mansur, hadits nomor 20 diriwayatkan oleh Ahmad, hadits nomor 23 diriwayatkan oleh Tirmizi, hadits nomor 26 diriwayatkan oleh al-Khatib, hadits nomor 27 diriwayatkan oleh Nasa'i dan Tirmizi, hadits nomor 28 diriwayatkan oleh Abdur Razak dan Abu Ya'la, hadits nomor 29 diriwayatkan oleh Maisarah bin Ali dan Ar-Rafi'i, dan hadits nomor 30 diriwayatkan oleh Bukhari.⁸

⁴ *Ibid.*, h.iii

⁵ Wawancara pada September 2010 dengan butir pertanyaan no 2, 3 dan 4.

⁶ *Ibid.*,h. Iv.

⁷ *Ibid.*,h.34-37.

⁸ *Ibid.*,h.38-65.

Sub bab *ketiga*; berisi *Hadits-hadits tentang Pergi ke Luar Rumah dan Izin Suami*. Dalam sub bab ini terdapat 11 buah hadits, ada 6 buah hadits yang tidak disebutkan perawinya yaitu hadits nomor 31, 32, 33, 34, 39, dan 40. Sedangkan yang ada perawinya hanya 5 buah hadits, yaitu hadits nomor 35 diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, hadits nomor 36 diriwayatkan oleh Bukhari, hadits nomor 37 diriwayatkan oleh Ibn Jauzi, hadits nomor 38 diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dan hadits nomor 41 diriwayatkan oleh Bukhari.⁹

D. Analisis Isi Buku antara Setia dan Durhaka

Menurut Al Yasa' Abubakar buku *Antara Setia dan Durhaka* ini pada awalnya merupakan catatan – catatan kecil yang terpisah – pisah, sebagian ada dari makalah – makalah selanjutnya disempurnakan menjadi sebuah buku dengan keterbatasan sumber rujukan. Hal ini menurut Al Yasa' Abubakar disebabkan karena keterbatasan waktu dalam mempersiapkannya.¹⁰

Al Yasa' Abubakar menggunakan metode *maudhu'i* dalam menganalisis hadits – hadits tersebut, artinya Al Yasa' Abubakar mengumpulkan hadits – hadits yang memiliki makna yang sama. Disisi lain Al Yasa' Abubakar juga menggunakan metode penyelesaian hadits – hadits *mukhtalif* terutama *al – jam'u, korelatif* dan *konstektual*. Metode ini tidak digunakan untuk semua hadits yang dibahas hanya untuk kasus – kasus tertentu yang dianggap metode tersebut cocok untuk digunakan. Dalam menganalisis hadits – hadits tersebut Al Yasa' Abubakar tidak jarang menyebutkan bahwa kualitas hadits tersebut tidak diketahui secara pasti.

Bahkan Al Yasa' Abubakar menganggap sebagian dari hadits – hadis tersebut *maudhu'* atau paling kurang *dha'if*, menurut Al Yasa' Abubakar inilah salah satu tujuan penulisan dari buku ini, yaitu untuk membantah atau sebagai bahan perbandingan terhadap riwayat – riwayat yang populer yang cenderung merendahkan perempuan tanpa rujukan yang jelas. Menurut Al Yasa' Abubakar banyak dari riwayat – riwayat atau hadits – hadits tersebut isinya bahkan sangat ekstrim dan tidak sejalan dengan akal sehat, seperti hadits nomor 21 yang dikutip Al Yasa' Abubakar dari kitab *Uquudulujjain* karya Syekh Muhammad bin Umar an – Nawawi, yaitu:

Artinya : *Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al – Hakim disebutkan ; ada seorang wanita berkata kepada Nabi shalallahu 'alaihi wassalam, wahai Rasulullah, anak pamanku akan melamar untuk menikahiku, maka berilah saya nasehat. Apa saja hak suami yang harus dipenuhi oleh istri yang kalau aku mampu untuk memenuhinya maka aku akan menikah. Nabi shalallahu 'alaihi wassalam bersabda; diantara hak suami, sekiranya kedua lubang hidungnya mengalirkan darah dan nanah, lalu si istri menjilatnya (dengan lidah) untuk membersihkannya, maka dia belum menunaikan bakti (memenuhi hak) suaminya. Kalau seseorang boleh bersujud kepada orang lain, maka saya akan menyuruh perempuan bersujud kepada suaminya.*

Terhadap hadits diatas Al Yasa' Abubakar meragukan apakah Rasulullah betul – betul pernah mengucapkan sehingga betul – betul merupakan hadits;

⁹ *Ibid.*,h.66-77.

¹⁰ Wawancara pada September 2010 dengan butir pertanyaan no 1

ataukah ucapan ini dibuat – buat oleh orang yang tidak bertanggungjawab secara sadar atau tidak, lalu menisbahkan kepada Rasulullah.¹¹

Banyak analisis – analisis baru yang diberikan Al Yasa' Abubakar terhadap beberapa hadits yang memiliki kandungan cenderung merendahkan perempuan. Dalam hal ini, peneliti melihat ada dua pendekatan yang dilakukan oleh Al Yasa' Abubakar terhadap hadits – hadits tersebut. *Pertama*; terhadap hadits – hadits yang tidak jelas kualitasnya. Al Yasa' Abubakar langsung menyatakan bahwa kualitas hadits tersebut tidak diketahui, bahkan jika kandungannya terlalu ekstrim dan tidak masuk akal sehat (seperti hadits diatas) Al Yasa' Abubakar meragukan hadits tersebut apakah benar – benar berasal dari Rasulullah karena Al Yasa' Abubakar berlawanan dengan sifat-sifat Rasulullah yang santun dan lembut.¹²

Menurut Al Yasa' Abubakar walaupun Rasulullah memerlukan perbandingan rasanya tidak layak Rasulullah menggunakan perumpamaan nanah dan darah yang dijilati dengan lidah. Bagaimana pun menurut Al Yasa' Abubakar Rasulullah sangat memperhatikan dan menjaga kebersihan dan tidak suka kepada hal – hal yang kotor apalagi menjijikkan. Lebih dari itu Rasulullah tidak suka memberikan perumpamaan dengan sesuatu yang tidak patut untuk dilakukan, yang dapat dianggap merendahkan martabat kemanusiaan.¹³

Karena terlalu ekstrimnya kandungan hadits tersebut sehingga Al Yasa' Abubakar sulit untuk menemukan hubungan antara bakti istri kepada suami atau hak suami yang menjadi kewajiban istri dengan kegiatan menjilati nanah dan darah yang oleh semua ulama dianggap najis dan haram dimakan. Sepertinya pekerjaan ini menurut Al Yasa' Abubakar tidak memberikan nilai tambah apapun baik bagi suami maupun istri.¹⁴

Kedua; hadits – hadits yang jelas kualitasnya. Dalam riwayat Aisyah di atas ada potongan hadits tersebut (paragraf terakhir) yaitu ; “ *kalau seseorang boleh bersujud kepada orang lain, maka saya akan menyuruh perempuan bersujud kepada suaminya*”. Dalam menganalisis hadits ini Al Yasa' Abubakar membaginya menjadi dua bagian. Bagian **pertama**; “ *Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al – Hakim disebutkan; ada seorang wanita berkata kepada Nabi shalallahu ‘alaihi wassalam, wahai Rasulullah, anak pamanku akan melamar untuk menikahiku, maka berilah saya nasehat. Apa saja hak suami yang harus dipenuhi oleh istri yang kalau aku mampu untuk memenuhinya maka aku akan menikah. Nabi shalallahu ‘alaihi wassalam bersabda; diantara hak suami, sekiranya kedua lubang hidungnya mengalirkan darah dan nanah, lalu si istri menjilatnya (dengan lidah) untuk membersihkannya, maka dia belum menunaikan bakti (memenuhi hak) suaminya*”. Al Yasa' Abubakar menganalisis seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas.

Akan tetapi sambungan hadits tersebut yaitu; *kalau seseorang boleh bersujud kepada orang lain, maka saya akan menyuruh perempuan bersujud suaminya* “. Al Yasa' Abubakar menganalisisnya lain, hal ini karena menurut Al Yasa' Abubakar penggalan hadits ini dikuatkan oleh adanya riwayat – riwayat lain yang menguatkan nilai hadits tersebut. Dalam *ulumul hadits*, hadits seperti ini

¹¹ *Ibid.*,h.57.

¹² *Ibid.*,h.58.

¹³ *Ibid.*,h.59.

¹⁴ *Ibid.*

dapat disebutkan sebagai hadits *mudraj* yaitu *matan* hadits yang mengalami penambahan¹⁵, bisa saja untuk kasus hadits ini *matan* hadits tersebut telah mengalami penambahan dari perawinya. Ditambah lagi menurut Al Yasa' Abubakar bagian hadits ini cenderung mempunyai implikasi yang luas karena sudah menyentuh aspek aqidah bukan hanya fiqih atau sekedar *targhib wa tarhib*.

Terhadap hadits yang cenderung merendahkan perempuan akan tetapi memiliki kualitas yang *maqbul* Al Yasa' Abubakar memberikan analisis yang menurut peneliti sendiri berada pada posisi netral dengan menganalisis sifat kepatuhan istri kepada suami dengan adanya penekanan Allah *subhanallahu wa ta'ala* sendiri bahwa manusia harus waspada terhadap perbuatan *syirik*.

Menurut Al Yasa' Abubakar kebanyakan ulama atau buku – buku yang membahas hadits ini cenderung memahaminya secara harfiah, menyatakan betapa besarnya kewenangan suami terhadap istri, betapa tinggi kedudukannya dan betapa penghormatan yang harus diberikan istri kepada suaminya. Kesimpulan ini menurut Al Yasa' Abubakar mereka ambil setelah mengaitkannya dengan berbagai hadits senada. Menurut Al Yasa' Abubakar hadits ini masih bisa dipahami dengan cara lain. Berhubung dengan sujud kepada makhluk selain Allah *subhanallahu wa ta'ala* diberikan dengan nash yang lebih kuat dan dengan cara yang lebih tegas, maka menurut Al Yasa' Abubakar akan lebih tepat jika sekiranya difahami sebagai peringatan kepada istri untuk berhati – hati, jangan patuh secara berlebihan kepada suami karena dapat membawanya kepada *syirik*. Karena seseorang tidak boleh bersujud kepada orang lain, maka istripun tidak boleh sujud kepada suaminya. Dia harus berhati – hati jangan sampai tergelincir pada *syirik* dengan terlalu patuh kepada suaminya atau memposisikan perintah dan pelayanan kepada suami seperti kepatuhan dan pelayanan kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala*.¹⁶

Karena itu, melalui dua pendekatan ini walaupun banyak hadits dalam buku tersebut tidak ada perawinya bahkan tidak diketahui kualitasnya menurut penulis tidak akan mengurangi kualitas nilai kandungan buku tersebut, karena seperti yang diakui oleh Al Yasa' Abubakar sendiri bahwa buku tersebut untuk menjadi bahan bandingan bagi buku–buku populer yang merendahkan perempuan bahkan martabat kemanusiaan. Lebih parah lagi berlawanan dengan sifat – sifat Rasulullah, sehingga secara akal sehat banyak dari hadits – hadits tersebut tidak bisa diterima. Karena itu Al Yasa' Abubakar mengangkat hadits – hadits tersebut untuk memberikan analisis baru yang akan membuka pikiran dan wawasan pembaca untuk lebih bisa berfikir kritis, logis dan sejalan dengan ajaran Islam terutama Al- Qur'an dan hadits – hadits Rasulullah yang *maqbul* baik *sanad* maupun *matannya*.¹⁷

Karena itu, Al Yasa' Abubakar sangat mengharapkan adanya penelitian yang lebih komprehensif terhadap masalah – masalah seperti ini, bahkan Al Yasa' Abubakar mengharapkan adanya *tesis* dan *desertasi* yang mengangkat masalah ini, sehingga permasalahan dapat dilihat secara lebih sistematis dan komprehensif dengan berbagai pendekatan dan pertimbangan baik untuk kritik kualitas hadits – haditsnya maupun masalah nilai kandungan hadits – hadits tersebut. Bahkan

¹⁵ Manna' al Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2005).h.153-155.

¹⁶ Al Yasa' Abubakar, *Antara Setia dan Durhaka...*,h.60.

¹⁷ Wawancara Pada Septeber 2010 dengan butir pertanyaan no 6, 7 dan 8

diakhir (penutup) tulisannya dalam buku *Antara Setia dan Durhaka* ini Al Yasa' Abubakar mengharapkan adanya pihak yang akan melanjutkan tulisan buku tersebut dengan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam bagaimana pemahaman yang tepat, yang dianggap lurus terhadap hadits – hadits mengenai suami istri, yang tidak mengeksploitasi, yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat muslim Indonesia, yang suami dan istrinya bekerja memenuhi kebutuhan nafkah keluarga.¹⁸

E. Kesimpulan

Dari analisis hadits yang telah penulis kemukakan diatas, penulis melihat ada dua pendekatan yang dilakukan oleh Al Yasa' Abubakar terhadap hadits – hadits tersebut. *Pertama*; terhadap hadits – hadits yang tidak jelas kualitasnya. Al Yasa' Abubakar langsung menyatakan bahwa kualitas hadits tersebut tidak diketahui, bahkan jika kandungannya terlalu ekstrim dan tidak masuk akal sehat (seperti hadits diatas) Al Yasa' Abubakar meragukan hadits tersebut apakah benar – benar berasal dari Rasulullah yang santun dan lembut.

Kedua; hadits – hadits yang jelas kualitasnya, tetapi mengandung matan yang secara lahir bertentangan dengan al – Qur'an, hadits, maupun akal sehat, maka Al Yasa' Abubakar menganalisisnya secara terpisah untuk mendapatkan pemahaman yang tepat.

Menurut Al Yasa' Abubakar, walaupun hadits – hadits tersebut tidak jelas sumber dan kualitasnya. Namun, hadits – hadits tersebut sengaja diangkat untuk menjadi perbandingan terhadap karya – karya atau buku – buku populer yang dalam analisisnya cenderung merendahkan perempuan. Tujuan hadits – hadits tersebut diangkat menurut Al yasa' Abubakar untuk memberikan analisis – analisis baru yang akan membuka wawasan pembaca sehingga mampu berfikir kritis, logis dan sesuai dengan ajaran islam terutama al- Qur'an dan Hadits yang *maqbul* baik *sanad* maupun *matannya*.

¹⁸ *Ibid.*,h.82.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yasa' Abubakar, *Antara setia dan Durhaka* : Ulasan tentang Hak dan Kewajiban, Banda Aceh : Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2008.
- Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadits*, Yogyakarta : Teras, 2004
- Moh. Anwar. *Ilmu Musthalah Hadits*, Surabaya : Al Ikhlas, 1981.
- Manna' al Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2005.
- M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahehan Sanad Hadits*, Jakarta : Bulan Bintang, 1995.
- Salahuddin Ibn Ahmad al-Adlabi, *Metodologi Kritik Matan Hadits*, terj. H. M. Qodirun Nur, Ahmad Musyafiq, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2004.
- Wawancara dengan Al Yasa Abubakar pada September 2010.